

Evaluasi Penyuluhan Kesehatan Maternal dan Neonatal di Kel. Ma'rang Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Tahun 2024

Wahiduddin¹, Haikal Arsyah Alfrial², A. Azizah Rahmadani³, Andi Nova Jayanti⁴,
Eirene Nathalinri⁵, Hanimusfira Wandu⁶, Isma Harsil⁷, Ririn Andriany⁸, Agung Sutiono
Pontoh⁹, Syamsuar Manyullei^{10*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Hasanuddin

Correspondence author: Syamsuar Manyullei, syamsuar.mks@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2412>

Abstrak

Angka kematian ibu meningkat dari 346 menjadi 205 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2010 dan 2019, jumlah kematian ibu di provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 jiwa. Pada tahun 2019, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi gestasional (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus), dengan rincian berdasarkan provinsi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan pada pelayanan Kesehatan. Oleh karena itu tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya Kesehatan maternal dan neonatal pada Kel. Ma'rang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hal analisis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-Value} = 0,015 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan. Antusiasme Ibu menjadi kunci untuk mencegah permasalahan ini.

Kata Kunci: Pemeriksaan Kehamilan, ANC (*Antenatal Care*)

Abstract

The maternal mortality rate increased from 346 to 205 per 100,000 live births between 2010 and 2019, the number of maternal deaths in provinces in Indonesia in 2019 was 4,221 people. In 2019, the most common causes of maternal death were bleeding (1,280 cases), gestational hypertension (1,066 cases), and infection (207 cases), with details based on province. This is caused by a lack of knowledge and awareness among housewives regarding the importance of pregnancy checks in health services. Therefore, the aim of this program is to increase the importance of knowledge of maternal and infant health in Kel. Ma'rang. This activity was carried out using lecture and discussion methods. For analysis using the Wilcoxon test, the $p\text{-value} = 0.004 < 0.005$, which means H_0 is rejected, which means there is a difference in respondents' knowledge before and after counseling regarding the importance of pregnancy checks. Mother's enthusiasm is the key to preventing this problem.

Keywords: *Pregnancy Examination, ANC (Antenatal Care)*

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, angka kematian ibu meningkat dari 346 menjadi 205 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2010 dan 2019. Meskipun angka kematian ibu mengalami tren penurunan, Tujuan Pembangunan Milenium yaitu 102 angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 belum berhasil dicapai. Berdasarkan laporan tersebut, jumlah kematian ibu di provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 jiwa. Pada tahun 2019, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi gestasional (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus), dengan rincian berdasarkan provinsi. Upaya yang dilakukan adalah mempercepat penurunan angka kematian ibu dan menjamin setiap ibu mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kebidanan oleh tenaga kesehatan terlatih di lembaga pelayanan kesehatan, pelayanan nifas bagi ibu dan bayi, dan komplikasi apabila terjadi komplikasi Pelayanan khusus dan rujukan pada masa kehamilan, serta pelayanan KB, termasuk KB pasca melahirkan (Azizah, 2021).

Menurut Depkes RI, (2009) dalam Januraga (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang sensitif terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Kematian akibat kehamilan merupakan masalah yang belum terselesaikan. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kematian terkait masalah kehamilan, seperti kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) di seluruh dunia. AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 yang dilakukan Badan Penyelenggara Survei (BPS). Angka ini cukup tinggi karena melampaui target sebesar 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Wiratmo & Sopianah, 2020). Sebanyak 80% kematian ibu disebabkan oleh faktor langsung seperti komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (komplikasi obstetri). Sementara itu, 20% kematian ibu disebabkan oleh faktor tidak langsung, termasuk akses terhadap layanan kesehatan dan status sosial ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kematian ibu adalah melalui program surveilans yang diterapkan dalam Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) (Depkes RI, 2009).

Menurut Rosfanty (2010) dalam Siwi (2020) mengemukakan bahwa Antenatal care (ANC) merupakan program observasi, edukasi, dan pelayanan medis terencana terhadap ibu hamil untuk mencapai proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Kunjungan ANC selama kehamilan minimal 4 kali yaitu K1 sampai K4 (Rosfanty, 2010). Faktanya, tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara rutin sehingga cakupan K1 dan K4 rendah. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2017), pada tahun 2017, angka <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/2412/2296>

cakupan kesehatan ibu hamil K1 di Indonesia sebesar 94,61% dari target 95%, dan angka cakupan kesehatan ibu hamil K4 sebesar 85,06% dari target 90%. % sasaran.

Kematian ibu secara global turun 43% dari perkiraan 532.000 pada tahun 1990 menjadi 303.000 pada tahun 2015, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, infeksi, hipertensi saat hamil, komplikasi saat melahirkan. Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2011 adalah hipertensi saat hamil, pendarahan, dan infeksi. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka AKI mencapai 359/100.000 kelahiran hidup (Sakinah, 2022).

Di Indonesia, menurut kebijakan pemerintah berdasarkan peraturan Organisasi Kesehatan Dunia, pelayanan antenatal diberikan kepada ibu minimal 4 kali selama kehamilan. Standar waktu pelayanan ini dianjurkan untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan/atau janin, deteksi dini factor risiko, serta pencegahan dan pengobatan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Angka cakupan K1 adalah perbandingan jumlah ibu hamil yang pertama kali menerima pelayanan kehamilan dari tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu dalam waktu satu tahun terhadap jumlah sasaran ibu hamil. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan kehamilan standar minimal empat kali per trimester sesuai jadwal yang dianjurkan dibandingkan dengan target jumlah ibu hamil di wilayah kerja tertentu dalam setahun (Wiratmo & Sopianah, 2020). Menurut Pongsibidan (2012) dalam Siwi (2020) bahwa pengetahuan ibu mengenai layanan antenatal care (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada presentasi ibu hamil kepada petugas kesehatan untuk dilakukan pemeriksaan kehamilan. Pemahaman akan manfaat program (benefit of pelayanan ANC) dapat menimbulkan sikap positif pada ibu hamil dan dapat mempengaruhi ibu untuk mencari pelayanan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku tersebut akan semakin persisten, dan ibu yang mengetahui dan memahami jumlah anak ideal akan bertindak berdasarkan apa yang diketahuinya.

Berdasarkan masalah tersebut maka mahasiswa Praktik Belajar Lapangan III program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melakukan Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan melakukan evaluasi terkait dengan Kesehatan maternal dan neonatal pada ibu rumah tangga Kel. Ma'rang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu rumah tangga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan

kehamilan pada pelayanan Kesehatan yang telah dilakukan pada PBL II pada bulan Januari 2024.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan evaluasi ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa dalam kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) III FKM Unhas tahun 2024. Kegiatan ini merupakan satu dariserangkaian intervensi fisik maupun non fisik yang dilakukan pada Januari silam. Kegiatan evaluasi tentang Pentingnya pemeriksaan kehamilan ibu hamil di Kelurahan Ma'rang pada hari Jumat hingga Sabtu 28-29 Juni 2024 dengan metode *door to door*

a. Waktu dan Tempat

Evaluasi mengenai pentingnya penyuluhan kesehatan maternal dan neonatal dilakukan pada Jumat dan Sabtu 28-29 Juni 2024 yang dilakukan dengan metode *door to door* di Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

b. Sasaran

Sasaran evaluasi pentingnya kesehatan maternal dan neonatal adalah ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Ma'rang dengan jumlah responden 9

c. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan untuk evaluasi intervensi dan mencapai tujuan pengabdian kami adalah melalui wawancara secara *door to door*. Menggunakan instrument berupa kuisioner *post- test* yang diberikan kepada ibu rumah tangga sebanyak 9 responden yang telah mengikuti intervensi PBL II. Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan tahap persiapan di mana kami berkoordinasi mengenai perizinan evaluasi ini di kantor Kelurahan Ma'rang dengan Ibu Lurah, dan melaksanakan kegiatan *door to door*.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari evaluasi pentingnya kesehatan neonatal dan maternal pada ibu rumah tangga di Kelurahan Ma'rang adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

e. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang diterapkan dalam intervensi ini melibatkan pemberian *post-test* kepada responden untuk menilai keberhasilan intervensi. Data *post-test* dianalisis

menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Intervensi Antenatal Care yang dilaksanakan pada Kel. Ma'rang berupa intervensi fisik dan non fisik yang dilaksanakan pada PBL II bulan Januari 2024. Intervensi non fisik yang dilaksanakan yaitu penyuluhan terkait pentingnya Kesehatan maternal dan neonatal terhadap ibu hamil pada Kel. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada Jumat dan Sabtu , 28-29 Juni 2024 di Kelurahan Ma'rang secara door to door, dengan responden sebanyak 9 orang serta indikator keberhasilan dari program evaluasi ini adalah terdapat peningkatan skor pengetahuan pada responden dari *post test* PBL II dan *post test* PBL III.



Gambar 1. Evaluasi Pentingnya Kesehatan Maternal dan Neonatal pada Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang

Pada gambar 1 ditunjukkan proses berlangsungnya evaluasi terkait dengan Kesehatan maternal dan neonatal pada Ibu Rumah Tangga Kel. Ma'rang di Kelurahan Ma'rang dengan metode *door to door*, dengan memberikan *post-test* pada ibu rumah tangga yang menghadiri penyuluhan pada PBL II Januari silam.

Tabel 1. Uji Wilcoxon Jawaban Responden *post test* PBL II dan *post test* PBL III

Skor Pengetahuan	Uji Wilcoxon				p.Value
	N	Minimum	Maksimum	Mean	
<i>Post Test</i> PBL II	9	8	9	8,42	0,015
<i>Post Test</i> PBL III	9	9	10	9,67	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 8,42 menjadi 9,67. Berdasarkan tabel hasil analisis uji *wilcoxon* dapat dilihat bahwa nilai $p=0.015 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan responden terhadap Pentingnya <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/2412/2296>

pemeriksaan kehamilan setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan di Poskesdes Ma'rang telah memenuhi indikator keberhasilan karena terdapat peningkatan pengetahuan siswa(i) terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kegiatan yang dilakukan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2020) yaitu berupa penyuluhan dan konsultasi tentang mempersiapkan kehamilan dalam masa pandemi yang dilakukan secara daring melalui via *Google Meet*, yang dimana responden dapat dikontrol melalui *Whatsapp Group* dan diberikan soal *pre* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan. Didapatkan hasil setelah dilakukan penyuluhan.

Pemeriksaan Kehamillan di Kel. Ma'rang masih menjadi masalah pada Kesehatan khususnya pada Kesehatan ibu dan anak. Diperoleh hasil sebelum penyuluhan dalam hal ini 12 responden ibu rumah tangga Sebagian besar belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan pada pelayanan Kesehatan. Pada hasil pengambilan data primer pada PBL I, ditemukan beberapa Ibu hamil yang < 4 kali melakukan pemeriksaan kehamilan pada layanan Kesehatan. Sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Kemenkes bahwa Ibu hamil minimal melakukan 6 kali pemeriksaan kehamilan. Pada evaluasi ini kami kembali untuk menguji pengetahuan para responden dengan selembat *post test* yang berupa pertanyaan yang pernah diangkat pada *post test* PBL II setelah penyuluhan.

Dalam proses evaluasi ini pemberian *post test* pada peserta penyuluhan pada PBL II silam tentang pentingnya Kesehatan maternal dan neonatal tentu memiliki nilai yang beda dari segi pengetahuan. Dari hasil analisis data menggunakan SPSS, didapatkan angka rata-rata jawaban pada PBL II sebesar 8,42 dan setelah melakukan *post test* pada PBL III didapatkan hasil kenaikan angka rata-rata menjadi 9,46. Indikator keberhasilan juga memenuhi sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa pengetahun ibu rumah tangga mengenai pentingnya Kesehatan maternal dan neonatal sudah cukup baik dan terjadi peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Diikuti dengan penguatan argument yakni dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa p- value sebesar 0,015 yang berarti $p\text{-value} < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan.

Keteraturan dalam Antenatal Care (ANC) dapat tercermin dari frekuensi kunjungan, namun tantangannya terletak pada kenyataan bahwa tidak semua ibu hamil menjalani pemeriksaan secara teratur, menyebabkan ketidakmampuan mendeteksi kelainan kehamilan secara dini. Konsekuensi dari ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan termasuk kurangnya

informasi perawatan kehamilan yang benar, ketidakmampuan mendeteksi tanda bahaya kehamilan secara dini, risiko tidak terdeteksinya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, ketidakmampuan mendeteksi tanda penyulit persalinan sejak awal, dan ketidakmampuan mendeteksi penyakit penyerta serta komplikasi selama kehamilan. Tidak patuh dalam pemeriksaan kehamilan juga dapat meningkatkan angka kematian (Retnaningtyas dkk. 2022).

Faktor usia ibu saat hamil dapat memengaruhi kondisi kehamilan, terkait dengan kesiapan organ reproduksi dan aspek psikologis, terutama dalam menerima kehamilan. Risiko tinggi pada kehamilan terjadi pada usia muda, khususnya di bawah 20 tahun, yang dikategorikan sebagai kehamilan terlalu dini atau dalam kategori 4T (Sunajah & Winarni, 2022). Gadis remaja (rematri) bisa mengalami risiko kehilangan banyak darah selama menstruasi, yang dapat menyebabkan anemia. Rematri yang mengalami anemia juga berisiko mengalami kondisi serupa saat hamil (Arifah dkk. 2022) Daryanti (2022) menyebutkan bahwa mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan secara dini merupakan salah satu langkah untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko yang tinggi pada ibu hamil. Risiko tinggi pada kehamilan mencakup ancaman terhadap kesehatan mental dan fisik ibu serta bayi yang dapat membahayakan nyawa, baik sebelum maupun setelah proses persalinan. Kehamilan dengan risiko tinggi mencakup kondisi yang memiliki risiko lebih besar dari kehamilan biasa, yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit atau kematian sebelum atau setelah persalinan. Kehamilan risiko tinggi terjadi ketika ibu hamil menghadapi bahaya dan komplikasi yang lebih besar terkait dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu hamil dengan risiko tinggi adalah mereka yang memiliki potensi risiko atau bahaya yang lebih besar pada kehamilan dan persalinannya dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami kehamilan atau persalinan secara normal.

Keadaan gizi pada ibu hamil memiliki dampak pada timbulnya anemia. Pentingnya penuhi gizi pada ibu hamil menuntut perhatian khusus. Ibu hamil dengan status gizi yang kurang cenderung meningkatkan risiko anemia selama kehamilan. Setiap tahun, terdapat peningkatan yang signifikan dalam proporsi ibu hamil yang mengalami anemia (Mutiarasari, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska dkk. (2022) yang dimana Ibu hamil dengan kunjungan ANC yang tidak memadai memiliki risiko mengalami anemia sekitar 40,000 kali lebih tinggi daripada ibu hamil yang mendapatkan kunjungan ANC yang memadai.

Pengetahuan ibu mengenai pelayanan Antenatal Care (ANC) dan pentingnya pemeriksaan

kehamilan memiliki dampak pada keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan mengenai manfaat suatu program, seperti manfaat pelayanan ANC, dapat menciptakan sikap positif pada seorang ibu hamil, yang kemudian memengaruhi keputusannya untuk melakukan kunjungan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin konsisten perilakunya (Siwi dkk. 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan Ibu mengenai frekuensi kunjungan ANC, hal tersebut dapat dipengaruhi media massa, social budaya, ekonomi, lingkungan dll.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh melalui hasil *Responden post test* PBL II dan *post test* PBL III yang menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar $p=0,015 < 0,05$, hal ini berarti bahwa “Ada perbedaan antara pengetahuan responden sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden setelah penyuluhan”. Ibu rumah tangga sebagai sasaran diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk lebih memperhatikan Kesehatan ibu dan anak dengan baik. Selain itu, pemerintah juga dapat ikut serta dalam faktor pendukung dengan menyediakan fasilitas Kesehatan yang memadai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kel. Ma’rang, Kec. Ma’rang yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa ini berupa pengabdian kepada masyarakat serta Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai institusi yang telah membantu dalam melakukan pengabdian ini.

REFERENSI

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216.
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., ... & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 176-182.
- Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1175-1180.
- Daryanti, M. S. (2022). The Relationship of Early Detection of Risk Pregnancy with Antenatal Care Visit Compliance in Wonosari Regional Public Hospital. *Menara*

Journal of Health Science, 1(4), 380-391.

- Erlina, E., Fatiyani, F., Iswani, R., & Marduati, M. (2023). Penyuluhan tentang pentingnya anc (ante natal care) di desa ujong baroh kecamatan tanah luas kabupaten aceh utara. *Jurnal pengabdian mandiri*, 2(10), 2185-2188.
- Gustina, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* (p-ISSN-2747-2094; e-ISSN 2963-637X), 1(01).
- Iskandar, S., Indaryani, I., Assyura, I. A., Santi, O., & Wulandari, E. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 461-468.
- Januraga ix-x, P. P., Manyullei, S., Utama, D. A., Birawida, A. B., Widarsa, T., Weta, W., ... & Sutiari, K. HOME ABOUT LOG IN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES.
- Mutiarasari, D. (2019). hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42-48.
- Nurdahniar, I. (2022). Analisis Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pelayanan Radiologi Klinik terhadap Pelayanan Kesehatan USG Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Hukum*, 21(1), 11-24.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 33-52.
- Rahayu, I. (2023). Peningkatan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terpadu dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Bhinneka Tunggal Ika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 64-67.
- Retnaningtyas, E., Wahyuni, C., Siwi, R. P. Y., Natalia, S., Wulandari, A., & Putri, E. N. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Aterm: Factors Affecting Regularity of Antenatal Care Examinations for Pregnant Women at term. *Public Health and Safety International Journal*, 2(01), 1- 10.]
- Riska, E., Albertina, M., & Widiastuti, H. P. (2022). Hubungan Status Gizi dan Kunjungan Anc terhadap Anemia pada Kehamilan Usia Dini Remaja Di Uptd Puskesmas Mendik. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 2(12), 1430-1439.
- Sitorus, S., Purba, J., Silalahi, R. H., & Kristianto, J. (2022). Penyuluhan Ibu Hamil Tentang

Antenatalcare 10 T Di Desa Wilayah Puskesmas Bahal Gajah Kabupaten Dairi Sumatera Utara Indonesia: Counseling Pregnant Women About Antenatalcare 10 T In The Village Of Puskesmas Bahal Gajah District Dairi North Sumatra Indonesia. Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 118-123.

Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22-30.

Sunajah, S., & Winarni, L. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Usia Remaja. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 4(01), 17-27.